

PENGEMBANGAN *POP-UP BOOK* BERBASIS LAHAN BASAH UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA ANAK TK

Sakerani^a, Herti Prastitasari^b, Arif Rahman^c, Raudatul Jannah^d, M. Haris Fadillah^e, Syifa
Noor Rahmah^f

^{ad}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

^{bcef}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: herti.prastitasari@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan Bahasa Inggris dan literasi numerasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pop-up book berbasis lahan basah untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris dan literasi numerasi di TK yang valid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan adalah model ADDIE. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil angket validasi dan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis komentar atau saran dari validator ahli. Hasil penelitian menunjukkan pop-up book memperoleh hasil kevalidan valid berdasarkan penilaian ahli bahasa Indonesia dengan skor rerata 3,8, Bahasa Inggris, matematika dan desain dengan skor rerata 4. Dengan demikian, pop-up book berbasis lahan basah untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris dan literasi numerasi di taman kanak-kanak dapat diimplementasikan di TK.

Kata kunci: *pop-up book*, lahan basah, kosakata Bahasa Inggris, literasi numerasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan yakni kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi. Kosakata Bahasa Inggris adalah suatu komponen Bahasa internasional yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan Literasi numerasi adalah suatu kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi yang disampaikan saat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan bilangan, angka dan berhitung berdasarkan konteks kehidupan sehari-hari anak.

Kedua kemampuan ini perlu dikembangkan karena berhubungan dalam kehidupan sehari-hari (Prastitasari, 2018). Sebagai contoh *social media* menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sedangkan literasi numerasi digunakan dalam pekerjaan seperti pegawai bank menghitung besaran hutang nasabah (Prastitasari et al., 2021). Melalui penguasaan kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin meningkat kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut harapan berbanding terbalik dengan kenyataan kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi anak Indonesia. Hasil laporan komprehensif yang dilakukan EF (English First) menyatakan bahwa Indonesia kemampuan bahasa Inggris berada pada peringkat 80 dengan kategori kecakapan rendah dari 112 negara peserta pada tahun 2021 (EF EPI, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris anak Indonesia masih rendah. Selain kemampuan Bahasa Inggris, anak Indonesia juga berada pada kondisi darurat literasi. Pada tes PISA tahun 2018 (Andreas Schleicher, 2018) literasi numerasi anak Indonesia memperoleh skor 379 dengan peringkat 73 dari 79 negara peserta dibawah skor negara tetangga yakni Malaysia dengan perolehan skor 440.

Selain itu, hasil temuan di lapangan juga menunjukkan hal yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil tes bahwa anak kelompok A TK Harapan Bangsa pada kemampuan kosakata Bahasa Inggris memperoleh hasil 4 anak BSB, 5 anak BSH, dan 6 anak BB sedangkan pada hasil tes kemampuan literasi numerasi anak memperoleh hasil 1 anak BSB, 3 anak BSH, 4 orang MB dan 7 anak BB.

Rendahnya kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi disebabkan oleh pembelajaran Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata Pelajaran wajib ketika dibangku SMP hingga perguruan tinggi. Pada literasi matematika rendah karena belum dikenalkan dengan matang tentang bilangan, angka, dan berhitung sejak dini. Selain itu belum tersedianya sarana yang merangsang anak untuk belajar seperti buku yang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut upaya perbaikan yang dapat dilakukan agar terjadi peningkatan kosakata Bahasa Inggris dan literasi adalah dengan merancang bahan ajar yang menarik melalui kegiatan pengembangan. Bahan ajar adalah buku yang berisi materi yang disusun secara komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh perancang buku (Prastitasari et al., 2018; Sakerani et al., 2022). Bahan ajar harus dikemas untuk meningkatkan antusiasme anak dalam belajar. Bahan ajar yang dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar adalah *pop-up book*.

Pop-up Book adalah buku yang dapat bergerak, memberi efek kejutan, dan, memiliki tampilan gambar yang berbeda dari yang lainnya, serta dapat ditegakkan (Jannah, Aisyah Raudhatul Hamid & Rostika, 2020). Buku jenis ini dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca anak melalui sajian gambar, teks, angka dan kosakata yang menarik. *Pop-Up Book* mempunyai manfaat yang sangat baik bagi anak yaitu aktif dalam mempelajari materi yang tersaji dalam materi tersebut karena terdapat cerita/ kosakata dan gambar- gambar yang menarik berbentuk 3D dan mengembangkan daya imajinasi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Setyanigrum, 2020) bahwa *Pop-Up Book* bermanfaat untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Pop-Up Book yang baik adalah dengan mengaitkan lingkungan sekitar anak. Melalui

lingkungan sekitar siswa materi yang disajikan bermakna bagi anak karena berdasarkan situasi nyata anak di Kalimantan Selatan (Prastitasari, 2019; Prihandoko et al., 2023). Kalimantan Selatan adalah pulau yang terkenal akan lahan basah dan kota seribu sungai (Iriani et al., 2019). Letak geografis Kalimantan Selatan yang memiliki kawasan berupa lahan basah dapat dimanfaatkan sebagai sumber alam, pekerjaan dan kajian dalam pembelajaran.

Lahan basah adalah wilayah payau, rawa, gambut, atau perairan (Soendjoto, 2015). Lahan basah memiliki banyak keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar, pengetahuan terhadap lahan basah menjadi hal penting dalam pengembangan kawasan Pendidikan lingkungan mendorong perubahan perilaku yang memfasilitasi perlindungan habitat dan konservasi lahan basah (Prastitasari et al., 2022). Dengan demikian para siswa di daerah ini tentu sangat akrab dengan lingkungan lahan basah, baik menyangkut fauna di lahan basah.

Oleh karena itu, ide pengembangan *pop-up book* berbasis lahan basah menjadi salah satu solusi inovatif yang menarik. *Pop-Up Book* berbasis lahan basah tidak hanya menyajikan kesempatan yang meningkatkan daya imajinasi untuk mengetahui hewan di lahan basah, tetapi juga memberikan cara yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris serta literasi numerasi pada anak taman kanak-kanak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan *pop-up book* berbasis Lahan Basah untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan literasi numerasi anak TK dengan kategori valid.

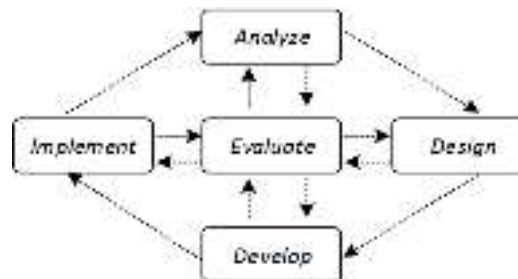
Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pelaksanaan penelitian hanya dilaksanakan untuk uji validasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) karena penelitian ini menghasilkan produk berupa *pop-up*. Menurut (Yuliani et al., 2021) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan menguji produk tersebut untuk melihat valid, praktis dan efektif produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *pop-up* baru yakni *pop-up* berbasis lahan basah dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil angket data yang diperoleh dari hasil angket validasi, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis komentar atau saran dari validator ahli berupa data deskripsi. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Aldoobie, 2015). Model ADDIE adalah model desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan

pendekatan sistem tentang pengetahuan (Hidayat & Nizar, 2021). Menurut Rohaeni (2020) langkah-langkah pengembangan model ADDIE terdapat 5 langkah secara umum, (1) analisis, (2) rancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi dan (5) evaluasi. Langkah-langkah model ADDIE disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Alur Model Pengembangan ADDIE (2018)
Sumber: (Rohaeni, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pop-up Book kosakata Bahasa Inggris dan kemampuan literasi numerasi untuk siswa TK yang dihasilkan terdiri atas 5 jenis hewan di lahan basah yang dilaksanakan selama 4 hari. Berikut ini uraian hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini.

Hasil Penelitian

Secara keseluruhan *pop-up book* terdiri atas 6 bukaan. *Pop-up Book* kosakata Bahasa Inggris dan kemampuan literasi numerasi untuk siswa TK terdiri atas 3 bagian, antara lain:

- Pop-up Book* ini pada bagian awal yang terdiri atas: (1) *cover*, (2) pengantar, (3) tempat mengisi foto dan (4) nama siswa.
- Bagian isi *pop-up book* tersaji bacaan 5 jenis hewan di lahan basah meliputi ular, buaya, bebek, katak, dan ikan. Selain memperkenalkan 5 jenis hewan, di dalam *pop-up book* tersaji angka meliputi 1, 2, 3, 4, dan 5 serta kosakata Bahasa Inggris dari 5 jenis hewan dan angka.
- Pop-up book* bagian akhir terdiri atas: (1) ucapan terima kasih, (2) biodata penulis, dan (3) *cover* belakang.

Uji ahli dilakukan untuk mengukur validitas *pop-up book* yang dikembangkan. Produk *pop-up book* dinilai oleh 4 orang ahli yaitu, ahli Bahasa Indonesia, ahli Bahasa Inggris, ahli Matematika, dan ahli Desain. Uji ahli Bahasa dinilai oleh salah satu Profesor di Universitas Lambung Mangkurat dengan bidang keahlian Bahasa. Berikut ini hasil dan uraian hasil ahli Bahasa Indonesia.

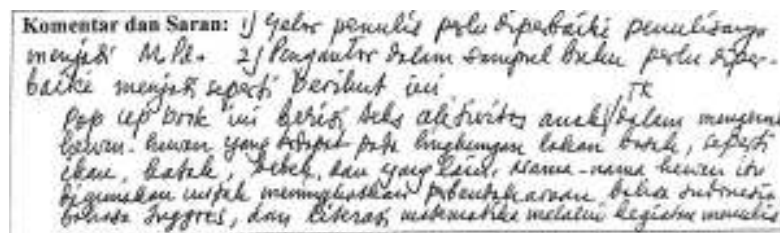
Tabel 1. Hasil Uji Ahli Bahasa Indonesia Terhadap *Pop-up Book* TK

No	Indikator	Rata-rata (Va)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
1.	Materi	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Penyajian	3,8	Valid	
3.	Kebahasaan	3,6	Valid	
Total Rata-rata		3,8	Valid	Tidak Revisi

Kevalidan

Berdasarkan hasil pada tabel 1, hasil uji validasi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa *pop-up book* yang dikembangkan memperoleh skor 3,8 dengan kategori valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Produk *pop-up book* yang direvisi berdasarkan penilaian dan masukan, baik berupa komentar maupun saran terhadap *pop-up book*. Berikut ini hasil komentar atau saran terhadap *pop-up book* yang dikembangkan dari ahli Bahasa.

Berikut ini cover belakang *pop-up book* sebelum revisi dan sesudah direvisi berdasarkan saran dan komentar validator Bahasa.



Gambar 2. Komentar dan Saran Validator
Sumber: Olahan Peneliti

Berikut ini cover belakang *pop-up book* sebelum revisi dan sesudah direvisi berdasarkan saran dan komentar validator Bahasa.



(a)sebelum revisi (b) sesudah revisi

Gambar 3 Cover *Pop-up Book*
Sumber: Olahan Peneliti

Validasi selanjutnya dinilai oleh validator ahli Bahasa Inggris. Uji ahli Bahasa dinilai oleh salah satu dosen di Universitas Lambung Mangkurat dengan bidang keahlian Bahasa Inggris. Berikut ini hasil dan uraian hasil ahli Bahasa Inggris.

Tabel 2 Hasil Uji Ahli Bahasa Inggris Terhadap *Pop-up Book* TK

No	Indikator	Rata-rata (Va)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
1.	Materi	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Penyajian	4	Sangat Valid	
3.	Kebahasaan	4	Sangat Valid	
Total Rata-rata Kevalidan		4	Sangat Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan hasil pada tabel 2, hasil uji validasi Bahasa Inggris menunjukkan bahwa *pop-up book* yang dikembangkan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Validasi selanjutnya dinilai oleh validator ahli Matematika. Uji ahli Matematika dinilai oleh salah satu doktor di Universitas Lambung Mangkurat dengan bidang keahlian Matematika. Berikut ini hasil dan uraian hasil ahli Matematika.

Tabel 3 Hasil Uji Ahli Matematika Terhadap *Pop-up Book* TK

No	Indikator	Rata-rata (Va)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
1.	Materi	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Penyajian	4	Sangat Valid	
3.	Kematematikaan	4	Sangat Valid	
Total Rata-rata Kevalidan		4	Sangat Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan hasil pada tabel 3, hasil uji validasi Matematika menunjukkan bahwa *pop-up book* yang dikembangkan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Validasi terakhir dinilai oleh validator ahli Desain. Uji ahli desain dinilai oleh salah satu dosen di Universitas Lambung Mangkurat dengan bidang keahlian Teknologi Pendidikan. Berikut ini hasil dan uraian hasil ahli Desain.

Tabel 4 Hasil Uji Ahli Desain Terhadap *Pop-up Book* TK

No	Indikator	Rata-rata (Va)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
1.	Ukuran	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Desain Cover	4	Sangat Valid	
3.	Tata Letak Isi	4	Sangat Valid	
4.	Tipografi Isi Buku	4	Sangat Valid	
5.	Kejelasan Warna, Gambar dan Teks Isi Buku	4	Sangat Valid	
Total Rata-rata Kevalidan		4	Sangat Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan hasil pada tabel 4, hasil uji validasi Desain menunjukkan bahwa *pop-upbook* yang

dikembangkan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada anak TK Harapan Bangsa, Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK A berjumlah 15 anak. Adapun pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan *pop-up book* berbasis lahan basah untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi. *Pop-up Book* adalah buku 3D yang memiliki daya tarik bagi anak-anak ketika halaman dibuka gambar yang disajikan terlihat lebih menonjol dari gambar yang lain (Winda et al., 2022). Melalui penggunaan *pop-up book* dapat memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan yaitu kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi serta mendorong anak untuk belajar.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation* (Sugihartini & Yudiana, 2018).

Pada kegiatan analisis berupa identifikasi masalah, mengidentifikasi karakteristik pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris di sekolah, dan mengkaji berbagai teori dan literatur. Berdasarkan pertama yaitu aspek identifikasi masalah, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji hasil studi pendahuluan tentang mata Pelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Aspek kedua mengidentifikasi karakteristik pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris di sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah melihat buku yang digunakan di sekolah dan menganalisis buku yang digunakan. Aspek ketiga yaitu mengkaji berbagai teori dan literatur, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji konsep *pop-up book*, konsep lahan basah, teori kemampuan literasi matematika, mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan menentukan *pop-up book* yang akan dikembangkan.

Pada tahap perancangan yang dilakukan adalah pengorganisasian materi yang telah ditentukan berdasarkan kajian kurikulum dengan melakukan pemilihan materi dan pokok bahasannya. Setelah menentukan materi dan Menyusun isi materi, hasil rancangan di desain dengan menggunakan software dan aplikasi yang digunakan. Software yang digunakan adalah Corel Draw dan Canva. Menurut (Masturah et al., 2018) dalam mendesain *pop-up book* terdapat 6 prinsip yang harus diperhatikan antara lain kesan positif terhadap *pop-up book* yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak TK, kejelasan gambar berupa ilustrasi, tata letak yang menimbulkan anak menikmati *pop-up book*, kemenarikan gambar yang dapat membangkitkan motivasi anak, dan membangkitkan minat anak untuk belajar menggunakan *pop-up book*. *Pop-up book* ini menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna alam yaitu lingkungan lahan basah. Warna yang digunakan dalam *pop-up book* dominan biru dan hijau. Hijau adalah warna tumbuhan dan biru adalah warna air. Warna biru memberikan kesan sejuk sedangkan hijau memberikan kesan alami dan asri. Menggunakan kedua warna ini akan membuat anak seperti melihat lahan basah.

Tahap perancangan selanjutnya adalah mengembangkan lembar validasi. Lembar validasi yang dirancang sesuai dengan BNSP namun dikembangkan sesuai dengan hal yang dinilai dalam *pop-up book* seperti ahli Bahasa Indonesia, ahli Bahasa Inggris, ahli matematika, dan ahli desain. Angket respon guru berisi 10 pernyataan dilengkapi dinilai dengan menggunakan skala likert (Taluke et al., 2019). Skala likert adalah skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner dan banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skor yang digunakan adalah 4, 3, 2, dan 1. Skor 4 artinya sangat valid, 3 valid, 2 kurang valid, dan 1 tidak valid.

Pada tahap pengembangan adalah dari tahap perancangan *pop-up book* dicetak di percetakan khusus untuk *pop-up book*. Selanjutnya *pop-up book* yang sudah dicetak dinilai oleh validator. (1) ahli Bahasa Indonesia menilai teks dan nama hewan. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa (kosakata Bahasa Indonesia) yang digunakan sudah sesuai dengan anak TK. (2) ahli Bahasa Inggris menilai kosakata Bahasa Inggris yang tersaji di dalam *pop-up book* seperti kosakata Bahasa Inggris dari hewan dan angka-angka dari banyaknya hewan. Kosakata Bahasa Inggris yang dikenalkan sudah sesuai dengan anak TK. (3) ahli matematika menilai literasi numerasi yang tersaji di dalam *pop-up book*. Matematika yang digunakan adalah bilangan dan angka. Bilangan dan angka yang digunakan sesuai dengan anak TK. Dan (4) ahli desain menilai tata letak, gambar, komposisi jenis tulisan, warna yang digunakan, dan lain sebagainya. Desain yang digunakan dalam *pop-up book* sudah baik dan sesuai dengan basis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lahan basah. Berikut ini adalah sajian hasil desain *pop-up book*.



(a) hasil desain *pop-up book*



(b) *pop-up book* setelah dicetak

Gambar 4 Desain *pop-up book*
Sumber: Dokumentasi

KESIMPULAN

Hasil pengembangan *pop-up book* berbasis lahan basah untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan literasi numerasi TK yang telah dilakukan memperoleh kategori valid. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *pop-up book* yang dikembangkan dapat diimplementasikan di TK untuk memperoleh hasil kepraktisan dan keefektifan pengguna *pop-up book*. Hasil penelitian ini diharapkan (1) anak-anak dapat memanfaatkan *pop-up book* pada pembelajaran, (2)

guru dapat mengembangkan *pop-up book* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan motorik anak, (3) kepada kepala sekolah dapat memberikan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan *pop-up book* yang dapat digunakan dalam pembelajaran serta meningkatkan kompetensi guru, dan (4) kepada peneliti lain dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan buku yang menarik kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6). www.aijcrnet.com
- Andreas Schleicher. (2018). *PISA 2018 Insight and Interpretations: Vol. EF*. EPI. (2021). *Indeks Kecakapan Bahasa Inggris*. 7. <https://www.ef.com/wwes/epi/regions/latin-america/>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Iriani, R., Herlina, A., Irhasyuarna, Y., Eko Sanjaya, R., & Brigjend Hasan Basri Kayu Tangi, J. H. (2019). Modul pembelajaran problem-based learning berbasis lahan basah untuk mempersiapkan calon pendidik berwawasan lingkungan lahan basah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.21831/JIPI.V5I1.23337>
- Jannah, Aisyah Raudhatul Hamid, L., & Rostika, S. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop- Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Prastitasari, H. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendikatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/63299/>
- Prastitasari, H. (2019). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL. -, 5(1), 83–88. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/802>
- Prastitasari, H., annisa, muhsinah, sari, raihanah, Prasetyo, A. R., Jannah, F., & habibi, habibi. (2022). PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL LAHAN BASAH BAGI GURU SDNEGERI PEMURUS 2 KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(3), 266–274. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V11I3.26938>
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1599–1605. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.12554>

- Prastitasari, H., Sa'dijah, C. S., & Wasita Aji, S. M. (2021). DIAGNOSIS KESULITAN BERHITUNG PADA ANAK KELAS RENDAH. *E-CHIEF Journal*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.20527/E-CHIEF.V1I2.4103>
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Fendrik, M., & Istianah, T. N. (2023). Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 27–38. <https://jtleee.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTLEE/article/view/7955>
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Instruksional*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>
- Sakerani, S., Prastitasari, H., & Purwanti, R. (2022). Development of Wetland-Based Teaching Materials to Improve English Vocabulary, Reading Literacy Skills, Early Childhood Numeracy and Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9). <https://doi.org/10.47191/IJSSHR/V5-I9-44>
- Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 217–219.
- Soendjoto, M. A. (2015). Sekilas Tentang Lahan-Basah dan Lingkungannya. *Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat 2015*, 1–20.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>
- Yuliani, W., Banjarnahor, N., kunci, K., Penelitian Pengembangan, M., & dan Konseling, B. (2021). METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN (RND) DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/Q.V5I3P111-118.3051>